

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia mengategorikan indeks sektoral menjadi sepuluh sektor, yaitu:

- a. Sektor Aneka Industri
- b. Sektor Industri Barang Konsumsi
- c. Sektor Industri Dasar dan Kimia
- d. Sektor Infrastruktur
- e. Sektor Keuangan
- f. Sektor Pertanian
- g. Sektor Pertambangan
- h. Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi
- i. Sektor Properti dan Real Estate
- j. Sektor Utilitas, dan Transportasi

Di antara yang termasuk daftar sektor yang ada di BEI adalah sektor Pertanian, di dalamnya terdapat sub-sektor perusahaan CPO. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan sub-sektor CPO yang sudah terdaftar di BEI. Adapun saham perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini ada 8 perusahaan yang meliputi PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT), PT. Cisadane Sawit Raya Tbk

(CSRA), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT. Mahkota Grup Tbk (MGRO), PT. Provident Agro Tbk (PALM), PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) dan PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG).

1) PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) adalah perusahaan yang terbentuk atas adanya penggabungan beberapa perusahaan yang mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Awalnya dari perkebunan ubi kayu, setelah itu berkembang ke tanaman karet, di tahun 1984 dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau dan pada tahun 1988, perusahaan resmi menjadi industri perkebunan kelapa sawit dan berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar yang memiliki manajemen yang baik. Luas area yang dikelola perusahaan sekitar 286.727 hektar yang tersebar di beberapa pulau Sumatera, Sulawesi, dan Kalimantan.

PT. Astra Agro Lestari Tbk berkantor pusat di di Jakarta Jalan. Puloayang Raya 13930, Indonesia. Perusahaan ini didirikan tanggal 03 Oktober 1988. Penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 1997, dengan saham penawaran 125.800.000 dan saham pendiri 1.132.200.000 sehingga total saham terdaftar 1.258.000.000 dan harga penawaran Rp.1.550.

2) PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT).

PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) adalah perusahaan yang berdiri pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Austindo Teguh Jaya (ATJ). Perusahaan beraktivitas dibidang agribisnis, jasa keuangan, layanan kesehatan dan energi terbarukan. Di tahun 2012, dengan visi baru menjadi perusahaan pangan berbasis agribisnis kelas dunia, ATJ mulai berfokus pada minyak kelapa sawit sekaligus mengembangkan bisnis agribisnis baru dari hasil pangan lainnya.

Austindo Nusantara Jaya Tbk berkantor pusat di Menara BTPN lantai 40, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gede, DKI Jakarta. Penawaran umum perdana (IPO) saham kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2013, dengan saham penawaran 333.350.000 dan saham pendiri 3.000.000.000 sehingga total saham terdaftar 3.333.350.000 dan harga penawaran Rp.1.200.

3) PT. Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)

PT. Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) didirikan oleh Bapak Rudi Suhenda dan Ibu Johanna Wirjoprawiro yang bermitra bisnis selama kurang lebih 25 tahun. Bapak Rudi Suhendra memiliki latar belakang pengalaman yang luas dalam perdagangan seputar kelapa sawit dan pembuatan sabun berbahan minyak sawit. PT Cisadane Sawit Raya Tbk. mengembangkan kebun kelapa sawit di Kabupaten Labuhan Batu, Provinsi Sumatera Utara. Penanaman pohon kelapa sawit pertama dilakukan pada tahun 1990 di kebun Sei Tampang,

Negeri Lama. Perusahaan memiliki Pabrik Kelapa Sawit di area kebun yang mulai berjalan sejak tahun 2007 dengan kapasitas 60 ton per-jam untuk mengolah tandan buah segar menjadi *crude palm oil*.

PT. Cisadane Sawit Raya Tbk berkantor pusat di Komplek CBD Pluit, Jalan. Pluit Selatan Raya, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan tanggal 28 Oktober 1983. Penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 09 Januari 2020, Dengan saham penawaran 410.000.000 dan saham pendiri 1.640.000.000 sehingga total saham terdaftar 2.050.000.000 dan harga penawaran Rp.125.

4) PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), lebih dikenal dengan “Lonsum”, berdiri di tahun 1906 di saat Harrisons & Crosfield Plc, perusahaan perdagangan dan perkebunan yang berbasis di London Inggris, memulai lahan perkebunan pertamanya di Indonesia yang berlokasi di dekat kota Medan, Sumatera Utara. Melalui pengalaman lebih dari 1 abad, Lonsum menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, diversifikasi tanaman dimiliki Lonsum meliputi karet, teh dan kakao. Lonsum mulai penanaman kelapa sawit di tahun 1980 dan terus tumbuh dan menjadi komoditas penyumbang utama bagi pertumbuhan perusahaan.

PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk berkantor pusat di Ariobimo Sentral lantai 12 Jalan. H.R. Rasuna Said, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan tanggal 18 Desember 1962. Penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 1996, dengan saham penawaran 38.800.000 dan saham pendiri 163.538.872 sehingga jumlah total saham terdaftar 202.338.872 dan harga penawaran Rp.4.650.

5) PT. Mahkota Grup Tbk (MGRO)

PT. Mahkota Grup Tbk (MGRO) adalah perusahaan beraktivitas dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit. Perusahaan dengan anak usahanya berfokus pada pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi *Crude Palm Oil* dan inti sawit (*palm kernel*) serta jasa penyewaan tangki timbun (*bulking*). Pembangunan awal pabrik pengolahan kelapa sawit pertama terjadi di tahun 2002 di Provinsi Riau, seiring dengan berkembangnya usaha dengan pesat, beberapa pabrik lainnya juga dibangun di Provinsi Riau dan Sumatera Utara hingga kurun waktu sampai dengan tahun 2014.

PT. Mahkota Grup Tbk berkantor pusat di Jalan. Pematang Pasir No. 27 Medan, Sumatera Utara. Perusahaan ini didirikan tanggal 07 Januari 2011. Penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2018, dengan saham penawaran 703.688.000 dan saham pendiri 2.814.750.000 sehingga total saham terdaftar 3.518.438.000 dan harga penawaran Rp.225.

6) PT. Provident Agro Tbk (PALM)

PT. Provident Agro Tbk (PALM) adalah perusahaan patungan antara PT.Provident Capital Indonesia dan PT.Saratoga Sentra Business. Perseroan berdiri berdasarkan Akta PT No. 4 tanggal 2 November 2006 sebagai perusahaan perkebunan kelapa sawit.

PT. Provident Agro Tbk berkantor pusat di Generali Tower lantai 17, Jalan. H.R. Rasuna Said, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan tanggal 02 November 2006. Penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2012, dengan saham penawaran 659.151.000 dan saham pendiri 4.268.835.000 sehingga total saham terdaftar 4.927.986.000 dan harga penawaran Rp.450.

7) PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), grup SIMP adalah grup agribisnis dengan ktivitas utama meliputi seluruh mata rantai pasokan dari penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit, pembudidayaan dan pengolahan kelapa sawit sampai produksi serta pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Sebagian besar pendapatan berasal dari penjualan minyak sawit (CPO), inti sawit (PK) dan produk turunan lainnya.

PT. Salim Ivomas Pratama Tbk berkantor pusat di Sudirman Plaza, Indofood Tower lantai 11, Jalan. Jend. Sudirman, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan tanggal 12 Agustus 1922. Penawaran umum

perdana saham (IPO) kepada masyarakat pada dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2011, dengan saham penawaran 3.163.260.000 dan saham pendiri 12.653.050.000 sehingga total saham terdaftar 15.816.310.000 dan harga penawaran Rp.1.100.

8) PT. Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)

PT Triputra Agro Persada Tbk berdiri pertama kali di tahun 2005. Pada awal pendirian, Perseroan menyanggah nama PT. Alam Permata Indah. Namun, tak lama setelah berdiri, masih di tahun yang sama, terjadi perubahan nama menjadi PT. Triputra Agro Persada. Sejak didirikan sampai saat ini, Perseroan telah berhasil mengembangkan usaha di beberapa provinsi di Indonesia, tepatnya di Jambi, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. PT Triputra Agro Persada Tbk beraktivitas dibidang perkebunan kelapa sawit, industri pengolahan kelapa sawit dan perkebunan karet. Perusahaan anak dan perusahaan asosiasi TAPG sudah beroperasi di 23 lokasi perkebunan kelapa sawit dan 1 perkebunan karet, mempunyai 18 pabrik kelapa sawit, 1 pabrik RSS (*ribbed smoked sheet*) dan 4 kantor cabang perusahaan anak di Jambi dan Kalimantan. Perusahaan memiliki luas area perkebunan kelapa sawit seluas ± 160.000 hektar dan perkebunan karet seluas ± 1.400 hektar.

PT. Triputra Agro Persada Tbk berkantor pusat di The East Building lantai 23 di jalan DR Ide Anak Agung Gde Agung, DKI Jakarta. Perusahaan ini didirikan bulan Januari 2005. Penawaran

umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021, dengan saham penawaran 866.200.000 dan saham pendiri 18.986.340.000 sehingga total saham terdaftar 1.898.634.000.000 dan harga penawaran awal Rp.200.

B. Analisis Data

1. Analisis Data

a. AALI

Gambar 4.1
Chart Saham AALI



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Agro Astra Lestari Tbk (AALI) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 100 % dengan 2 sinyal sukses dari 2 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar 18 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Agro Astra Lestari Tbk (AALI) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 37 % dengan 1 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar -4 %.

b. ANJT

Gambar 4.2
Chart Saham ANJT



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 50 % dengan 2 sinyal sukses dari 4 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar -16 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan Stochastic perusahaan Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 67 % dengan 2 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 67 %.

c. CSRA

Gambar 4.3

Chart Saham CSRA



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 25 % dengan 1 sinyal sukses dari 4 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar -13 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 100 % dengan 5 sinyal sukses dari 5 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 71 %.

d. LSIP

Gambar 4.4

Chart Saham LSIP



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 25 % dengan 1 sinyal sukses dari 4 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar -27 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan indikator *stochastic* perusahaan PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 75 % dengan 3 sinyal sukses dari 4 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 25 %.

e. MGRO

Gambar 4.5

Chart Saham MGRO



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Mahkota Grup Tbk (MGRO) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 67 % dengan 2 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar -3 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Mahkota Grup Tbk (MGRO) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 25 % dengan 1 sinyal sukses dari 2 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar -1 %.

f. PALM

Gambar 4.6

Chart Saham PALM



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Provident Agro Tbk (PALM) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 25 % dengan 1 sinyal sukses dari 4 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar 21 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Provident Agro Tbk (PALM) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 100 % dengan 2 sinyal sukses dari 2 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 39 %.

g. SIMP

Gambar 4.7
Chart Saham SIMP



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 67 % dengan 2 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar 3 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 100 % dengan 3 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 15 %.

h. TAPG

Gambar 4.8
Chart Saham TAPG



Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Berdasarkan analisis didapatkan bahwa pada periode 2021 dengan menggunakan *Moving Average* perusahaan Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 0 % dengan 0 sinyal sukses dari 2 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Moving Average* adalah sebesar -24 %.

Sedangkan berdasarkan analisis dengan menggunakan *Stochastic* perusahaan Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) menunjukkan tingkat akurasi indikator sebesar 100 % dengan 3 sinyal sukses dari 3 total sinyal. Adapun *return* yang bisa dihasilkan di periode tahun 2021 melalui transaksi berdasarkan pada indikator *Stochastic* adalah sebesar 19 %.

Dari pembahasan diatas nampak adanya hasil yang berbeda indikator teknikal MA dan *stochastic* baik dari segi jumlah transaksi, akurasi juga *return* yang dihasilkan oleh setiap indikator.

Di tahun 2021 dapat diketahui jumlah sinyal transaksi beli dan jual yang dihasilkan indikator MA dan *stochastic* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Sinyal Dari Indikator

No	Nama Perusahaan	Sinyal Buy & Sell	
		<i>Moving Average</i>	<i>Stochastic</i>
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	2	3
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	4	3
3	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	4	5
4	PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	4	4
5	Mahkota Grup Tbk (MGRO)	3	2
6	Provident Agro Tbk (PALM)	4	2
7	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	3	3
8	Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)	2	3
	Total Transaksi dari sinyal (Buy & Sell)	26	25

Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Dari data Tabel diatas menunjukkan bahwa indikator *Moving Average* menghasilkan sinyal transaksi lebih banyak dengan selisih satu yakni

sebanyak 26 kali sedangkan indikator *stochastic* menghasilkan sinyal transaksi sebanyak 25 sepanjang tahun 2021.

Adapun dari segi tingkat akurasi indikator teknikal MA dan *stochastic* pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Akurasi Sinyal Indikator

No	Nama Perusahaan	Akurasi		Indikator terbesar
		Moving Average	Stochastic	
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	100%	33%	100%
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	50%	67%	67%
3	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	25%	100%	100%
4	PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	25%	75%	75%
5	Mahkota Grup Tbk (MGRO)	67%	50%	67%
6	Provident Agro Tbk (PALM)	25%	100%	100%
7	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	67%	100%	100%
8	Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)	0%	100%	100%
	Rata-rata Indikator	45%	78%	78%
	Nilai Persentase terbesar	100%	100%	

Sumber: data diolah, Ahmad, 2023.

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa indikator *stochastic* menghasilkan sinyal transaksi dengan akurasi rata-rata lebih tinggi yakni 78 % dengan tingkat akurasi yang tertinggi dalam saham yakni 100 % dan terendah 33 % di bandingkan indikator *Moving Average (MA)* yang hanya menghasilkan sinyal transaksi dengan akurasi rata-rata 45 % dengan tingkat akurasi yang tertinggi dalam saham yakni 100 % dan terendah 0 %

Adapun jumlah tingkat *return* yang didapatkan dari penggunaan indikator teknikal MA dan *stochastic* pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah *Return* Transaksi Berdasarkan Sinyal Indikator

No	Nama Perusahaan	Tingkat Return		Return terbesar
		Moving Avarage	Stochastic	
1	Astra Agro Lestari Tbk (AALI)	18%	-4%	18%
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)	-16%	67%	67%
3	Cisadane Sawit Raya Tbk (CSRA)	-13%	74%	74%
4	PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP)	-27%	25%	25%
5	Mahkota Grup Tbk (MGRO)	-3%	-1%	-1%
6	Provident Agro Tbk (PALM)	21%	39%	39%
7	Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)	3%	15%	15%
8	Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)	-24%	19%	19%
	Total Return	-41%	234%	
	Rata-Rata Return	-5%	29%	

Sumber: data diolah, Ahmad, 2023

Berdasarkan data diatas setiap indikator memiliki tingkat hasil *return* yang berbeda-beda, indikator *stochastic* secara total mampu menghasilkan *return* lebih besar yakni sebesar 234% dengan *return* tertinggi yaitu 74% dan terendah -4% dan rata-rata *return* 29% sedangkan indikator *moving average* menghasilkan total *return* yang negatif yakni -41% dengan *return* tertinggi 21% dan terendah di -27% dan rata-rata *return* -5%.

2. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis dari data yang telah dikerjakan terhadap penggunaan analisis teknikal dengan alat bantu indikator *Moving Average* dan *Stochastic* dalam akurasi sinyal untuk menghasilkan *return* sebagai strategi aktif dalam bertransaksi saham syariah sektor CPO yang terdaftar di ISSI tahun 2021 menunjukkan bahwa dari akurasi sinyal jual-beli yang di hasilkan oleh indikator, indikator *stochastic* secara total keseluruhan memiliki akurasi ketepatan sinyal yang tinggi yakni total rata-rata adalah 78% di banding *Moving Average* (MA) yang hanya memiliki akurasi sinyal total rata-rata 45%, meskipun dari segi banyaknya sinyal yang dihasilkan lebih banyak dihasilkan oleh indikator *Moving Average* (MA) yakni 26 kali dibandingkan *stochastic* berjumlah 25 sinyal.

Selanjutnya dari tingkat *return* yang dihasilkan dapat dilihat bahwa melalui transaksi jual-beli dengan berdasarkan sinyal indikator *moving average* (MA) dari 8 perusahaan terdapat 5 perusahaan dengan *return* negatif dengan kerugian tertinggi sebesar -27% pada perusahaan LSIP dan hanya 3 saham perusahaan yang memiliki *return* positif, adapun *return* positif yang tertinggi adalah 21% pada saham PALM, sedangkan *return* yang dihasilkan berdasarkan transaksi jual-beli dengan sinyal indikator *stochastic* di tahun 2021 lebih mampu menghasilkan hasil yang positif, dari 8 perusahaan yang di teliti hanya 2 perusahaan dengan *return* negatif adapun kerugian yang tertinggi yaitu sebanyak -4% pada saham AALI dan hasil *return* tertinggi sebanyak 74% pada saham CSRA,

Kemudian dari perbedaan tingkat *return* secara keseluruhan walaupun

indikator *stochastic* menghasilkan sinyal lebih sedikit, akan tetapi memiliki *return* yang tertinggi yakni dengan total *return* yang bisa dihasilkan melalui transaksi jual-beli dengan berdasarkan sinyal sebesar 234% lebih besar jika dibandingkan indikator *Moving Average* (MA) yang menghasilkan *return* negatif yaitu -41%.

Pada grafik dapat terlihat bahwa indikator MA seringkali menghasilkan sinyal beli dan jual yang lambat, sinyal beli muncul disaat harga saham telah naik tinggi dan juga sinyal jual muncul saat harga saham telah turun melewati harga beli, sehingga indikator *Moving Average* (MA) menghasilkan akurasi sinyal buruk dan *return* yang dihasilkan negatif karena *Moving averages* termasuk *lagging indicators*, yakni selalu berada dibelakang harga sehingga kurang cocok digunakan sebagai pilihan dalam menentukan pembelian dan penjualan, lebih tepat digunakan sebagai alat dalam melihat trend. Penyebab lainnya adalah penggunaan kurang tepat untuk jenis saham ini baik itu dikarenakan jenis *moving Average* ataupun periode yang dipilih.

Penelitian indikator MA pada penelitian ini mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan indikator MA kurang akurat dan menghasilkan *return* sangat rendah yakni penelitian oleh Baining dan Fadhillah (2017: 157) bahwa indikator *Moving Average* menghasilkan persentasi *return* yang rendah dibanding indikator RSI yakni 12,19% berbanding 40,77% dan penelitian oleh Ali Sulaiman yang menyatakan bahwa indikator MA menghasilkan total *return* negatif yakni -433,27% dan

rata-rata sebesar -16,05% dibandingkan dengan total *return* indikator RSI dan MACD yang masing-masing mencatatkan total sebesar 297,35% dengan rata-rata *return* sebesar 11,01% dan 116,79% dengan rata-rata 4,33% (Ali Sulaiman, 2021).

Adapun indikator *stochastic* mampu memberikan sinyal yang lebih cepat sebagaimana teori yang ada bahwa *Stochastic oscillator* melacak kecepatan atau momentum dari pergerakan harga. Ide inti dari indikator ini adalah bahwa perubahan momentum sering mendahului pergerakan harga.